

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sama halnya seperti mata pelajaran lainnya. Dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diharapkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006, hlm. 318) yakni

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan.

Selain itu melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa dapat mempelajari penguasaan ilmu pengetahuan lainnya, karena dengan bahasalah siswa dapat memahami maksud tertentu dari apa yang siswa peroleh. Hal ini sejalan dengan Abidin (2012, hlm. 6) yang mengatakan bahwa

pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting, selain untuk membina keterampilan komunikasi pembelajaran bahasa Indonesia juga digunakan dalam kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Karena dengan bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa diharapkan mampu meningkatkan serta mengembangkan keempat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa itu sendiri yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Targian (dalam Kartadinata, 2012, hlm. 34) bahwa ‘tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis’. Pada setiap keterampilan, proses dari kegiatan keterampilan tersebut tentu berbeda. Namun pada setiap keterampilan erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Sama halnya yang diutarakan oleh Tarigan (2008, hlm.02) yakni “setiap keterampilan itu erat berhubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam”. Salah satu contohnya seperti, mula-mula kita belajar

menyimak, dengan menyimak kita dapat memperoleh suatu informasi dan kemudian kita dapat menuangkannya ke dalam sebuah lisan maupun tulisan. Setelah menyimak pada hakikatnya manusia dapat berbicara, dengan berbicara kita dapat menyampaikan suatu gagasan atau pun ide pikiran kita ke dalam sebuah lisan maupun tulisan. Dengan berbicara berarti kita dapat belajar membaca, karena membaca merupakan suatu kegiatan yang dengan ataupun tanpa mengeluarkan suara. Selain itu dengan membaca kita mendapatkan suatu informasi, ide atau pun gagasan dan semua yang kita peroleh dapat kita tuangkan kembali ke dalam sebuah tulisan maupun lisan.

Kesimpulan dari hubungan antara suatu keterampilan di atas yaitu, suatu keterampilan erat hubungannya dalam mendasari suatu proses berfikir bahasa. Sama halnya yang diutarakan oleh Tarigan (2008, hlm. 02) yakni “setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa”. Dari keempat keterampilan bahasa, keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, walaupun demikian tidak dengan mengabaikan ketiga keterampilan bahasa lainnya. Pada dasarnya keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali manusia peroleh. Sejak kecil manusia sudah mulai memperoleh bahasa ibunya dengan mendengar. Oleh karena itu manusia dapat belajar bahasa dengan mudah karena pada dasarnya manusia sudah dibekali alat pendengaran oleh sang Pencipta untuk dapat menerima dan memahami suatu pesan yang terkandung dalam simakannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lundsteen (dalam Kartadinata, 2013, hlm. 32) yang menyatakan bahwa “anak-anak dapat belajar bahasa pertamanya dari mendengarkan dan mendengarkan merupakan dasar bagi seni-seni bahasa lainnya”. Oleh karena itu dalam pembelajaran menyimak, siswa dilatih daya konsentrasi dan pemahamannya. Menurut Abidin (2012, hlm. 95) pembelajaran menyimak merupakan “serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan, dan motivasi guru”. Tujuan dari pembelajaran menyimak sendiri yaitu untuk dapat melatih daya konsentrasi, pemahaman, serta kreativitas siswa dalam kegiatan menyimak. Hal tersebut terjadi karena menyimak merupakan kegiatan yang harus dapat menerima

dan memahami segala sesuatu mengenai simakannya dengan baik. Sejalan dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 95) bahwa

pembelajaran menyimak dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada tiga tujuan penting pembelajaran menyimak di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk (1) melatih daya konsentrasi siswa, (2) melatih daya paham siswa, dan (3) melatih daya kreatif siswa. Ketiga tujuan ini bersifat hierarki sehingga guna mencapai tujuan melatih daya kreatif, pembelajaran menyimak harus dilakukan agar mencapai pula tujuan melatih daya konsentrasi dan daya paham siswa.

Pembelajaran keterampilan menyimak menuntut siswa agar siswa benar-benar mampu memahami apa isi simakan yang disimaknya tersebut. Keterampilan menyimak ini dapat terlihat dari sisi pemahaman siswa ketika menjawab sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan isi bahan simakan tersebut. Selain dari pemahaman, keterampilan menyimak dapat terlihat dari sisi kreativitas siswa saat menyimak, apa dan bagaimana yang dilakukan anak dalam proses menyimak agar siswa dapat mengingat sesuatu yang siswa anggap penting dari bahan simakannya itu. Keterampilan menyimak dapat dikuasi oleh siswa dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti mencatat beberapa hal penting yang terdapat dalam isi simakan, berdiskusi tentang isi bahan simakan, menulis laporan, presentasi, dan menceritakan kembali. Selain itu, penggunaan metode/ *cocoa* harus tepat dan dapat membantu dan mendorong motivasi siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown (dalam Abidin, 2012, hlm. 101) menyatakan bahwa ‘minimalnya ada 6 prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran menyimak salah satunya yaitu pembelajaran menyimak hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa secara intrinsik’.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas III SDN Tegalkalong III pada tanggal 5 November 2015 menunjukkan rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam mengomentari tokoh cerita anak. Ketika proses pembelajaran berlangsung, anak dituntut untuk dapat memahami isi teks cerita serta dapat menentukan tokoh serta sifatnya dalam teks cerita yang didengarkan. Peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan mengenai materi unsur-unsur instrinsik dalam cerita, setelah memberi penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik kemudian guru meminta siswa untuk menyimak cerita yang peneliti

bacakan. Pada saat menyimak, kondisi siswa cukup ribut namun ada beberapa siswa menyimak dengan posisi telungkup di atas meja serta pandangan yang melihat ke berbagai arah (tidak fokus). Selain itu ada siswa yang memakan permen karet, dan ada pula posisi menyimak siswa dengan sibuk melihat ke bawah. Artinya, didapati masalah bahwa tidak ada kegiatan yang dapat membantu siswa untuk lebih fokus dalam kegiatan menyimak. Setelah peneliti bercerita, peneliti melakukan tanya jawab seputar isi cerita yang telah dibacakan. Kemudian peneliti melontarkan pertanyaan kepada semua siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan tersebut. Ternyata siswa yang aktif dan mau mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja, bisa terbilang sedikit selebihnya hanya diam. Ketika peneliti memberikan pertanyaan mengenai tokoh dan wataknya, didapati hanya beberapa siswa yang dapat menjawab nama tokohnya, sedangkan dalam menentukan watak pada tokoh cerita tersebut siswa kebingungan, ini berarti tingkat pemahaman siswa terhadap isi simakan kurang baik, padahal sebelumnya siswa sudah mendapatkan pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang telah dijelaskan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung. Selain menentukan nama dan watak tokoh pada cerita, peneliti juga memberi pertanyaan mengenai tanggapan terhadap watak tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam peristiwa cerita simakan, dan didapati sebagian besar siswa tidak dapat memberikan tanggapannya yang disebabkan karena siswa lupa pada isi cerita simakannya. Kemudian guru mengulas kembali mengenai meteri unsur-unsur intrinsik serta mengulas kembali cerita yang telah dibacakan.

Setelah mengulas kembali kegiatan yang dilakukan di kegiatan inti, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan terkait cerita simakan secara individu pada sebuah lembar kegiatan siswa (LKS), kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal LKS, siswa diminta memeriksa jawaban teman sebangkunya dengan cara guru menyebutkan jawaban soal cerita tersebut. Hasil yang diperoleh siswa yaitu sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal dengan benar.

Di akhir pembelajaran peneliti memberikan evaluasi, evaluasi tersebut berbentuk cerita anak kemudian siswa diminta menyimaknya, setelah menyimak siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi terkait bahan simakannya. Hasil evaluasi dalam keterampilan menyimak siswa pun tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dari 24 orang siswa, hanya ada 2 orang siswa yang mencapai nilai KKM atau hanya 8% dari siswa yang ada. Inilah tabel hasil evaluasi siswa dalam materi mengomentari tokoh cerita anak:

**Tabel 1.1 Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa
KKM 75**

No	Nama	Aspek yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
		Nama Tokoh Cerita				Watak Tokoh Cerita				Menanggapi Watak Tokoh Cerita Berdasarkan Peristiwa yang Terjadi						Tuntas	Belum Tuntas
		3	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	0				
1	Ali J R	√					√						√	5	55		√
2	Army S N	√				√						√		8	89	√	
3	Dimas P		√					√					√	3	33		√
4	Egga P P			√				√				√		3	33		√
5	Ello J R			√					√				√	1	11		√
6	Eval M S	√							√			√		4	44		√
7	Handika F R	√							√			√		4	44		√
8	Lukman F		√					√					√	3	33		√
9	Meylani R A	√					√					√		6	67		√
10	M. Rizki R	√							√				√	3	33		√
11	M Teguh S	√					√					√		6	67		√
12	Nisa U H	√					√					√		6	67		√
13	Regita N	√							√				√	3	33		√
14	Reni A M		√						√				√	2	22		√
15	Sandi H N		√						√				√	2	22		√
16	Saskia O	√							√				√	3	33		√
17	Sri C			√				√				√		4	44		√
18	Syaeful A R	√				√							√	6	67		√
19	Yunita D S			√				√					√	2	22		√
20	Vina N			√				√					√	2	22		√
21	Gunawan			√				√					√	2	22		√
22	Jihan S R	√						√				√		6	67		√
23	Sanya D A	√							√				√	3	33		√
24	Lustika	√				√						√		8	89	√	
Jumlah		14	4	6	0	3	4	8	9	0	4	6	14	95	1.052	2	22
Presentase (%)		58%	17%	25%	0%	12%	17%	33%	38%	0%	17%	25%	58%			8%	92%
Rata-rata														4	44		

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wali Kelas III, yakni Juaesih, S.Pd. memberikan penjelasan bahwa penyebab siswa tidak terampil menyimak adalah faktor kurangnya pemahaman dalam menangkap isi simakan, ini disebabkan karena kemampuan bahasa Indonesia pada siswa kelas rendah masih sedikit rendah. Siswa kurang dapat fokus dan berkonsentrasi dalam menyimak cerita tersebut selain itu pada siswa kelas rendah cenderung sulit untuk dapat menangkap dan mengingat suatu isi simakan yang siswa terima apalagi mendengar simakan cerita tersebut hanya dilakukan satu kali saja.

Guru wali kelas III juga menegaskan kembali bahwa karena kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas rendah masih sedikit rendah, maka dalam menyampaikan bahan simakan kepada siswa kelas rendah seharusnya menggunakan bahan simakan/ teks cerita anak yang tidak terlalu panjang serta kosa kata dalam cerita tersebut tidak terlalu sulit dan secara umum anak harus sudah mengenalnya, selain itu dalam membacakan cerita simakan suara pembaca harus benar-benar terdengar oleh semua siswa baik siswa yang duduk di depan maupun siswa yang duduk di belakang.

Lebih rincinya lagi peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa yang bermasalah. Bermasalah disini yaitu siswa yang belum mampu menentukan tokoh serta wataknya serta memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita, sehingga siswa tidak dapat mengisi soal evaluasi dengan benar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang sudah dapat menentukan nama dan sifat tokoh tetapi belum mampu memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita simakan dengan tepat. Hasil dari wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa, siswa cenderung sulit untuk dapat menyimak dengan mengikuti alur cerita dari awal sampai akhir cerita saat mendengarkan, sehingga siswa tidak dapat menentukan nama dan sifat tokoh dalam cerita. Salah satu faktor yang menjadi penyebab masalah dalam menyimak yaitu tidak dapat mengingat dan memahami terhadap isi cerita simakan dengan baik. Berdasarkan permasalahan di atas, dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki masalah tersebut, yakni “penerapan metode *cocoa* untuk meningkatkan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak”. Metode *cocoa*

merupakan metode yang berbasis kinerja aktif nyata para siswa dan kooperatif. Metode *Cocoa* merupakan suatu metode yang terinspirasi dari metode *cox* dan *jigsaw* dengan kolaborasi sintak dari keduanya. Menurut Abidin (2013, hlm. 111) bahwa “tujuan utama metode ini adalah agar siswa mampu memiliki kemampuan menyimak yang tinggi berbasis kinerja aktif nyata para siswa”. Pada kegiatan diskusi dalam metode *cocoa* dilakukan dengan sintak yang terinspirasi dari metode *jigsaw*, yaitu kegiatan diskusi yang dilakukan secara kooperatif dengan pengelompokan tim ahli pada setiap kelompoknya untuk saling bertukar informasi kepada teman kelompok inti/ asalnya. Diperkuat oleh pendapat Ningsing (2013) yang mengatakan bahwa “pengertian *jigsaw learning* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain” (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu”.

Metode *cocoa* membantu agar dapat lebih memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami isi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Ciri dari metode *cocoa* adalah kegiatan yang dilakukan siswa berbasis kinerja aktif nyata dengan diskusi kooperatif. Tahap kegiatan kinerja aktif nyata dan kooperatif siswa bertujuan agar lebih memudahkan siswa dalam mengingat serta memahami isi pembelajaran serta dapat membuat siswa aktif dan lebih fokus terhadap bahan simakan. Selain itu metode *cocoa* adalah metode yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok inti dan kemudian dalam kelompok inti tersebut dibagi lagi ke dalam kelompok ahli. Dengan demikian dalam diskusi metode *cocoa* menerapkan diskusi yang bersifat kooperatif. Diskusi kooperatif dalam metode *cocoa* membantu siswa dalam penguasaan pemahaman dalam sub-sub materi yang akan dibahas. Sehingga setiap kelompok ahli dalam kelompok inti akan saling bertukar informasi mengenai sub-sub materi yang siswa kuasai, setelah siswa berdiskusi bersama kelompok tim ahli dari kelompok-kelompok inti lainnya. Kegiatan diskusi kooperatif *cocoa* ini dilakukan untuk dapat membantu siswa berinteraksi lebih bersama teman sebayanya agar dapat melatih kemampuan dalam memberikan pendapat terhadap isi bahan simakan yang. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartadinata (2013, hlm. 94) yang menyatakan bahwa “diskusi adalah proses melibatkan dua atau lebih

individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah dicapai melalui tukar pendapat”.

Dengan demikian metode *cocoa* dapat membantu siswa dalam kegiatan keterampilan menyimak sehingga keterampilan menyimak siswa tidak monoton atau dikatakan kegiatan menyimak siswa lebih aktif dan menyenangkan. Pada metode *cocoa*, kegiatan menyimak siswa diisi dengan kegiatan-kegiatan kinerja aktif nyata dan kooperatif sehingga membuat siswa lebih fokus dalam kegiatan menyimak, serta kegiatan menyimak tidak hanya dengan mendengarkan saja tetapi dengan melakukan kegiatan menulis poin-poin penting yang terdapat pada isi bahan simakannya tersebut. Selain itu, setelah menyimak siswa melakukan diskusi kelompok yang dilakukan secara kooperatif dengan kolaborasi teman sebayanya, sehingga dalam diskusi tersebut siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sekelasnya dan membantu melatih siswa untuk dapat memberikan tanggapan terhadap watak tokoh dalam cerita simakan berdasarkan peristiwa yang terjadi.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dalam mengomentari tokoh cerita anak tentu perlu diterapkannya suatu metode pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana rencana pembelajaran metode *Cocoa* dalam meningkatkan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran metode *Cocoa* dalam keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran metode *Cocoa* dalam keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di

kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

- d. Bagaimana peningkatan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak dengan menggunakan metode *Cocoa* di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

Dalam pertimbangannya peneliti melaksanakan penelitian ini dilakukan pada materi ajar yang ada dalam semester I dan dilakukan tindakan pada semester II yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Karena siswa telah mempelajari materi dalam pembelajaran mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan di semester I maka pada semester II hanya mengulang kembali pembelajaran tersebut.
- b. Mengingat tuntutan dan menunggu prosedur penyusunan skripsi untuk kelulusan.

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan pada pendahuluan, diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah.

- a. Keterampilan Menyimak

Permasalahan yang terjadi pada keterampilan menyimak yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyak siswa tidak dapat mengingat poin-poin penting dalam isi simakan.
- 2) Banyak siswa yang belum mampu menentukan nama tokoh dalam cerita simakan.
- 3) Banyak siswa yang belum mampu menentukan watak tokoh dalam cerita simakan.
- 4) Banyak siswa yang belum mampu memberikan tanggapan mengenai watak tokoh yang ada dalam cerita simakan berdasarkan peristiwa yang terjadi.

- b. Penampilan dan Keadaan Kelas

Permasalahan yang terjadi pada penampilan dan keadaan kelas yaitu sebagai berikut.

- 1) Saat menyimak tidak ada kegiatan positif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimak.
- 2) Beberapa siswa menyimak dengan posisi telungkup di atas meja.
- 3) Saat menyimak pandangan siswa melihat ke berbagai arah (tidak fokus).
- 4) Saat menyimak ada siswa yang memakan permen karet.
- 5) Saat menyimak siswa melakukan aktifitas yang dapat mengganggu siswa lain tidak berkonsentrasi dengan baik.
- 6) Saat mengerjakan tugas siswa ribut dan saling mencontek.
- 7) Beberapa siswa terlihat mengganggu siswa lainnya saat mengerjakan tugas.

Permasalahan-permasalahan di atas dianalisis dan dilakukan pemecahan masalah dengan menerapkan metode *cocoa*. Metode *cocoa* merupakan metode yang dirancang berdasarkan kolaborasi antara metode *cox* dengan metode *jigsaw*. Dalam penerapannya metode *cocoa* dilakukan dengan beberapa tahapan yang dapat membantu mengatasi permasalahan terkait dengan ketarampilan menyimak siswa dalam pembelajaran mengomentari cerita anak/ dongeng. Tahapan metode *cocoa* meliputi tahap prasimak, tahap menyimak dan tahap pascasimak. Pada tahap prasimak siswa berbagi pengalaman terkait materi simakan guna dapat memotivasi anak dan membuka skemata anak terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pada tahap menyimak siswa diberikan penjelasan terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan, setelah itu siswa melakukan tahap mencatat poin-poin penting guna membantu siswa mengingat bagian-bagian penting dari bahan simakan, setelah itu siswa melakukan diskusi kooperatif guna membantu siswa dalam berinteraksi lebih bersama teman sebayanya sehingga dapat mempermudah siswa memahami keseluruhan materi yang diajarkan dengan melatih siswa untuk dapat memberikan pendapatnya terhadap tokoh yang ada dalam cerita simakan.

Oleh sebab itu metode *cocoa* diterapkan dengan beberapa alasan yang dapat menunjang selesainya permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah analisis pemecahan masalahnya yang dikaji berdasarkan setiap masalah yang ada.

a. Menentukan Nama Serta Watak Tokoh

Permasalahan dalam menentukan nama serta watak tokoh dalam simakan akan diselesaikan dengan kegiatan mencatat beberapa hal penting yang terdapat dalam bahan simakan. Dengan kegiatan tersebut siswa akan dapat mengingat dan mengikuti jalannya cerita simakan dengan baik. Dengan kegiatan mencatat tersebut siswa akan lebih fokus terhadap isi cerita simakannya sehingga siswa paham serta akan dapat menentukan apa saja yang terdapat dalam cerita yang telah disimaknya, seperti mencatat judul, latar, jalan cerita, tokoh dan karakternya.

b. Menanggapi Watak Tokoh

Permasalahan menanggapi watak tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi akan diselesaikan dengan kegiatan diskusi kooperatif. Dalam kegiatan diskusi kelompok, setiap siswa akan mempunyai kewajiban untuk dapat mengetahui dan menjadi ahli salah satu tokoh yang ada dalam cerita simakan sehingga setiap siswa di dalam kelompoknya akan memberikan penjelasan mengenai tanggapannya terhadap salah satu tokoh yang siswa kuasai kepada teman kelompoknya. Siswa dalam diskusi kelompok akan saling bertukar informasi mengenai informasi yang mereka ketahui mengenai watak tokoh cerita simakan, sehingga siswa akan dapat memberi tanggapannya mengenai watak tokoh yang ada dalam cerita simakan. Kegiatan diskusi ini akan membantu siswa untuk lebih banyak melakukan interaksi bersama teman-teman yang lainnya dan membantu melatih siswa untuk memberikan tanggapannya.

c. Pemahaman Menyimak

Permasalahan pemahaman menyimak akan diselesaikan dengan kegiatan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, dimana pada tahap ini siswa ditugaskan secara individu untuk menceritakan kembali mengenai isi cerita simakan yang telah disimaknya. Sehingga kegiatan ini dapat mengukur kreativitas dan pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak.

d. Penampilan dan Keadaan Kelas

Permasalahan pada penampilan keadaan kelas khususnya pada posisi tempat duduk siswa akan diselesaikan dengan mengubah suasana kelas dengan mengubah posisi tempat duduk siswa yang menyerupai bentuk huruf "U" dengan tujuan agar semua siswa berada pada posisi yang sama yaitu berada pada posisi depan dan

tidak ada siswa yang duduk pada posisi paling belakang. Dengan demikian siswa dapat mendengar dan mengikuti pembelajaran yang di sampaikan dengan baik.

Dari penejelasan poin “a” samapi “d” bertujuan untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang bersifat kinerja aktif nyata serta kooperatif dalam kegiatan pembelajaran menyimak. Dengan menggunakan metode *cocoa*, siswa akan dibantu untuk dapat lebih mudah memahami, mengingat serta menanggapi suatu tokoh dan watak dalam cerita.

Dengan melakukan suatu kegiatan yang aktif dalam menyimak, seperti menuliskan hal-hal penting, diskusi kelompok kooperatif, serta menceritakan kembali isi bahan simakan siswa akan lebih mudah dalam mengingat serta memahami suatu bahan simakan dengan baik. Karena dengan melakukan suatu kegiatan yang dapat membantu siswa mengingat dan memdapatkan hal yang dianggap penting, siswa akan lebih terfokus untuk memperoleh sutau hal yang dianggapnya penting dan mendengarkan simakan dari awal sampai akhir dengan baik. Menurut Abidin (2013, hlm. 95) “...memasang telinga saja bukanlah strategi yang tepat. Hal yang harus dilakukan siswa adalah melakukan aktivitas nyata yang mampu membantunya memusatkan perhatian selama menyimak, misalnya menuliskan ide pokok bahan simakan, membuat peta konsep atas isi bahan simakan, membuktikan prediksi isi bahan simakan, dan sebagainya”. Selain itu Abidin (2013, hlm. 96) mengatakan bahwa “...pembelajaran menyimak harus mampu melatih daya kreatif siswa. Hal ini berarti pembelajaran menyimak harus pula diorientasikan agar siswa mampu berkreasi atas dasar ide simakan yang diperolehnya”.

Memberikan tanggapan terhadap isi bahan simakan yang berpusat pada watak tokoh berdasarkan peristiwa yang terjadi didapatkan melalui teknik diskusi kelompok kooperatif *cocoa*, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat dan memberikan hasil kesimpulan diskusi kelompok ahli atas hasil pemikiran dan pendapat dirinya sendiri dan teman-temannya dengan penuh pertimbangan yang dianggapnya tepat kepada teman kelompok intinya. Dengan diskusi kooperatif *cocoa* siswa akan dilatih untuk dapat memeberikan pendapat mengenai tanggapan terhadap watak tokoh cerita simakan dari informasi yang telah siswa peroleh sehingga siswa dapat mengembangkan suatu ide/ gagasan dari pendapat teman-

temannya yang dianggap tepat. Menurut Ibrahim dkk (dalam Iswahyudi & Mustakim, 2011) bahwa “belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa”.

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, pembelajaran dengan menerapkan metode *cocoa* dinilai mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menyimak. Berdasarkan hal tersebut terdapat adanya target hasil dan target proses dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Target Proses

Target proses dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua aspek yang menjadi prioritas penelitian, kedua aspek tersebut adalah target proses kinerja guru dan target proses aktivitas siswa. Dalam ketercapaiannya, target kinerja guru adalah 100% dan target aktivitas siswa adalah 86%. Dalam pembelajaran mengomentari tokoh cerita anak dalam pembelajaran menyimak dengan menerapkan metode *cocoa* diharapkan siswa mampu meningkatkan aspek keaktifan, perhatian dan ketekunan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Target proses pada peningkatan kinerja guru yaitu diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan inti dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Target Hasil

Dalam ketercapaiannya target hasil dalam hasil tes belajar menyimak cerita dengan menggunakan metode *cocoa* diharapkan siswa mampu menentukan nama suatu tokoh yang ada dalam cerita simakan beserta wataknya, selain itu siswa juga diharapkan mampu memberi tanggapan terhadap tokoh yang ada dalam cerita simakan berdasarkan cerita yang terjadi. Dalam target ketercapainnya, target hasil dalam penelitian ini yaitu 85% siswa dikatakan tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM 75 dalam pembelajaran mengomentari tokoh cerita/dongeng anak berdasarkan cerita yang didengarkan. Target hasil 85% berdasarkan ukuran yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005, hlm. 190) yang mengemukakan bahwa “karena menguasai 100% bahan ajar sangat sukar maka

yang dijadikan ukuran biasanya minimal menguasai 85% tujuan yang harus dicapai”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui rencana pembelajaran metode *Cocoa* dalam meningkatkan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran metode *Cocoa* dalam keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran metode *Cocoa* dalam keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui peningkatan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak dengan menggunakan metode *Cocoa* di kelas III SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan antusias dan kreativitas siswa dalam pembelajaran keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak.
 - 2) Mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak.
 - 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.
 - 4) Meningkatkan keterampilan menyimak yang tinggi berbasis kinerja nyata aktif para siswa.
- b. Bagi Guru
 - 1) Melatih guru dalam mengenali permasalahan dalam pembelajaran beserta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

- 2) Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode *cocoa* dalam meningkatkan keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak pada siswa.
- 3) Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng anak.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai metode *cocoa* dalam pembelajaran yang tepat digunakan untuk memperbaiki suatu permasalahan.
- 2) Menjadikan sarana pembelajaran untuk mengenali antara teori dan fakta pembelajaran yang terjadi di lapangan (SD).

D. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu terdapat sampul depan dan lembar sampul dalam, lembar persembahan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian karya, abstrak, kata pengantar, lembar ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I pendahuluan, terdapat latar belakang masalah yang menguraikan tentang adanya masalah dalam penelitian yang dilakukan dengan memecahkan masalah tersebut. Tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan apa saja tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan untuk dapat mengetahui arah tujuan penelitian beserta manfaat yang diperoleh bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Struktur organisasi skripsi yang menguraikan dan untuk dapat mengetahui sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang deskripsi teori terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan menyimak meliputi pengertian menyimak, tujuan dan tahap menyimak, jenis-jenis menyimak, faktor pemengaruh menyimak, ciri-ciri penyimak ideal dan pembelajaran menyimak. Selain itu berisikan teori mengenai karya sastra anak yang meliputi pengertian sastra anak, manfaat sastra anak, jenis sastra anak, unsur-unsur dongeng, mengomentari tokoh, media pengajaran, metode *cocoa* dan teori belajar yang mendukung metode *cocoa*. Hasil penelitian

yang relevan untuk pembandingan serta memperkuat hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan yang merupakan sebuah dugaan sementara berdasarkan pernyataan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas.

Bab III metode penelitian, terdapat lokasi penelitian yang menguraikan tempat dilakukannya sebuah penelitian dengan menguraikan kondisi sekolah, guru dan siswa, serta terdapat waktu penelitian yang menguraikan kapan dilaksanakannya penelitian. Subjek penelitian yang menguraikan populasi dan sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Metode dan desain penelitian untuk mengetahui model apa yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian berisi tentang uraian kegiatan penelitian. Pengumpul data menguraikan mengenai teknik serta instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Teknik pengolahan data dan analisis data menguraikan paparan cara mengolah data berdasarkan instrumen yang digunakan. Validasi data menguraikan mengenai teknik memvalidasi data yang diperoleh dengan instrumen yang digunakan untuk dapat mengetahui atau memperoleh kebenaran/ keakuratan suatu data.

Bab IV paparan data dan pembahasan yang menguraikan mengenai paparan data setiap siklus, paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian.

Bab V simpulan dan saran yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam perumusan masalah dan temuan yang dicari dalam tujuan penelitian dengan memberikan rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung berdasarkan temuan penelitian.

Pada bagian akhir terdapat pula daftar pustaka, lampiran-lampiran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), paparan data awal sampai siklus akhir, penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran, penilaian aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, surat-surat penting lainnya, serta riwayat hidup dari peneliti.

E. Batasan Istilah

1. Metode *Cocoa*

Metode *cocoa* merupakan suatu metode yang berbasis kinerja aktif nyata para siswa dan kooperatif. Metode *cocoa* membantu agar lebih memudahkan

siswa dalam mengingat dan memahami isi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Ciri dari metode ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa berbasis kinerja aktif nyata dengan diskusi kooperatif. Tahap kegiatan kinerja aktif nyata dan kooperatif siswa bertujuan agar lebih memudahkan siswa dalam mengingat serta memahami isi pembelajaran serta dapat membuat siswa aktif dan lebih fokus terhadap bahan simakan. Selain itu metode *cocoa* adalah metode yang mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok inti dan kemudian dalam kelompok inti tersebut dibagi lagi ke dalam kelompok ahli. Metode *cocoa* membantu siswa dalam penguasaan pemahaman dalam sub-sub materi yang akan dibahas. Sehingga setiap kelompok ahli dalam kelompok inti akan saling bertukar informasi mengenai sub-sub materi yang siswa kuasai, setelah siswa berdiskusi bersama kelompok tim ahli dari kelompok-kelompok inti lainnya.

2. Keterampilan Mengomentari Tokoh Cerita/ Dongeng

Keterampilan mengomentari tokoh cerita/ dongeng merupakan suatu kegiatan yang bersifat memberikan suatu tanggapan terhadap watak/ sifat tokoh yang ada dalam cerita simakan. Mengomentari dapat disimpulkan mengenai kegiatan memberi tanggapan mengenai sesuatu yang diperoleh dari bahan simakan yang kemudian diinterpretasikan ke dalam sebuah gagasan yang menurutnya benar.